

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL DAN MORAL SISWA KELAS 1 SD PAB 23 PATUMBAK

**Alfito Alesky¹, Cindy Simanullang², Desi Mertina br Sembiring³, Godman
Lesmana Pakpahan⁴, Hanifah Azzahra⁵, Putri Delvia⁶, Suci Ramadhani⁷**

**Program studi pendidikan ilmu pengetahuan alam
Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam
Universitas negeri medan**

Email: hanifah090325@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to (1) determine the characteristics of social and moral development in elementary school-aged children, and (2) to determine the implications of children's social and moral development for the formation of social attitudes in elementary school-aged children. The research method used in this research is research by direct observation. The results of the research show that the social and moral development characteristics of elementary school children are aware of the social roles, religion, race and socio-economic status of their peers, accept cultural stereotypes and adult attitudes towards This status gives rise to group awareness in behaving in their social environment. These characteristics will remain until childhood and will continue until they are adults if educators provide stimulus to continue their developmental tasks in a mature manner. This stimulus takes the form of guidance, direction, and provides a good and healthy social and cultural environment for social, emotional and moral development so that it has implications for the formation of good social attitudes.

Keywords: *social development, moral development, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui karakteristik perkembangan sosial dan moral pada anak usia sekolah dasar, dan (2) untuk mengetahui implikasi perkembangan sosial dan moral anak terhadap pembentukan sikap social pada anak usia sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan cara observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perkembangan social dan moral anak sekolah dasar sudah menyadari akan peran sosial, agama, ras, dan status social ekonomi dari teman sebayanya, menerima stereotif budaya dan sikap dewasa terhadap statusnya sehingga menimbulkan kesadaran kelompok dalam bersikap di lingkungan sosialnya. Karakteristik tersebut akan menetap sampai masa kanak-kanak akhir dan akan terus berlanjutsampai mereka dewasa jika pendidik memberikan stimulus dalam melanjutkan tugas perkembangannya secara matang. Stimulus tersebut berupa bimbingan, arahan, dan memberikan lingkungan social budaya yang baik dan sehat dalam perkembangan social, emosi, dan moralnya sehingga berimplikasi pada pembentukan sikap social yang baik. Kata kunci : perkembangan social, perkembangan moral, siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *perkembangan social, perkembangan moral, siswa sekolah dasar*

Copyright (c) 2023 Alfito Alesky¹,
Cindy Simanullang², Desi Mertina
br Sembiring³, Godman Lesmana
Pakpahan⁴, Hanifah Azzahra⁵,
Putri Delvia⁶, Suci Ramadhani⁷

✉ Corresponding author :

Email : hanifah090325@gmail.com

HP : 081260819373

Received 06 Desember 2023, Accepted 06 Desember 2023, Published 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan, dimana aspek yang menjadi subjek yang penting dalam hal ini adalah peserta didik pendidikan yang diberikan tidak hanya dalam lingkup akademik namun mendidik disini dimaksudkan untuk membentuk keperibadian yang sesuai dengan norma hukum dan agama setiap peserta didik bersifat khas dan unik karena setiap peserta didik itu berbeda.

Dalam Pendidikan dan pembelajaran diperlukan sesuatu pengetahuan akan perkembangan-perkembangan yang terjadi pada peserta didik. Dimana aspek-aspek peserta didik cukup banyak seperti perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan moral, perkembangan sosial atau kesadaran agama atau lain sebagainya. Setiap aspek tersebut dapat dikaji berdasarkan fase-fase untuk membantu dalam memahami cara belajar dan tentunya sikap maupun tingkah laku peserta didik. Selain itu, aspek pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik juga merupakan pendidikan moral sosial untuk membentuk pribadi-pribadi yang sesuai dengan harapan bangsa yang dituliskan pada tujuan pendidikan bangsa Indonesia.

Perkembangan moral merupakan proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam hubungan dengan orang lain. Perkembangan ini berlaku sejak bayi hingga akhir hayat. Perkembangan itu sendiri merupakan proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ jasmani tersebut, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada kemampuan organ psikologis. Selain itu perkembangan moral hampir dapat dipastikan merupakan perkembangan sosial. sebab perilaku moral yang diperlukan seperti proses perkembangan yang lainnya, proses perkembangan moral selalu dengan proses belajar, belajar itu sendiri memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang lain belum terpenuhi dengan kompetensi-kompetensi yang dimiliki.

Konsekuensinya, kualitas hasil perkembangan sosial sangat bergantung pada kualitas proses belajar (khususnya belajar sosial), baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Jadi proses belajar sangat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang sangat selaras dengan norma moral agama, moral tradisi, moral hukum dan norma moral yang berlaku di dalam masyarakat.

TABEL PENGAMATAN

a. Data hasil observasi

Kelas	Jumlah Siswa
1 A	28 orang
1 B	32 orang
1 C	31 orang
1 D	29 orang

1.1 tabel jumlah siswa setiap kelas

Berdasarkan data jumlah siswa tiap kelas total keseluruhan siswa kelas 1 adalah sebanyak 120 siswa. Terlihat pada data kelas 1B memiliki siswa yang lebih banyak dibandingkan kelas lain nya.

b. Data hasil angket



1.2 diagram data angket

Berdasarkan data hasil angket, setiap pernyataan masing-masing responden memiliki nilai yang sama terkait dengan perkembangan sosial dan moral yang diterapkan pada siswa tersebut, baik di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan seperti sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian observasi yang merupakan metode mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung. Dalam pendidikan dan proses pembelajaran diperlukan suatu pengetahuan akan perkembangan-perkembangan yang terjadi pada peserta didik, dimana aspek-aspek peserta didik cukup banyak seperti perkembangan moral dan perkembangan sosial. Metode observasi langsung melibatkan peneliti secara langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD PAB 23 Patumbak yang berlokasi di Jl. Saudara Gg. Pendidikan, Patumbak Dua, Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada Tanggal 28 Oktober 2023.

Dalam perkembangan moral anak usia sekolah dasar, penalaran moralnya lebih pada berpikir logis dan berdasarkan benda nyata dimana pemikirannya sudah bisa mengembangkan dan memetakan.

Perkembangan moral di lingkungan sekolah dasar terbagi menjadi dua tingkatan yaitu pada tingkatan prakonvensional usia 6 tahun sampai 9 tahun dan tingkatan konvensional usia 10 tahun sampai 13 tahun. Secara lebih rinci dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Penalaran moral anak usia 7 tahun (kelas I)

Anak usia 7 tahun dalam berpikirnya masih tergantung pada benda nyata, ini artinya penalaran moralnya masih harus menirukan

apa yang dilihatnya dan apa yang disampaikan padanya. Ia cenderung memiliki sifat patuh pada peraturan, patuh pada orang dewasa disekitarnya karena perkembangannya masih pada tahap menirukan apa yang dilihat dan dengar nya. Populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, yaitu kelompok yang menjadi generalisasi dari hasil penelitian (Gay, 1981:86). Gall (2002:167) menyatakan bahwa populasi adalah kelompok yang lebih besar yang akan dipelajari peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1, SD PAB 23 Patumbak tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri dari Empat kelas dengan jumlah keseluruhan 120 orang. Sampel adalah kelompok yang lebih kecil yang dipelajari secara nyata oleh peneliti (Gall,2002:167).

Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk meneliti sampel haruslah menggunakan teknik yang disebut teknik sampling. Teknik sampling (sugiyono,2010:118) adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Sampel yang digunakan adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Orang Tua Siswa. Dalam penelitian ini, sangat diperlukan untuk memperjelas semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini dalam rangka untuk memiliki perspektif yang jelas tentang pelaksanaan di lapangan. Istilah mungkin berfungsi untuk memberikan sebuah konsep yang terbatas yang khusus dimaksudkan konteks tertentu. Dalam hal ini, penulis akan menguraikan syarat, mereka adalah penting untuk tujuan penelitian ini. Moral pada dasarnya memiliki banyak arti sesuai dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Dalam kamus psikologi (Chaplin,2006) disebutkan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial,

atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku. Sementara dalam psikologi perkembangan, Hurlock (edisi ke-6, 1990) disebutkan bahwa perilaku moral adalah: perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Moral sendiri berarti: tata cara, kebiasaan dan adat. Perilaku moral dikendalikan oleh konsep - konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Sementara dalam Webster's New World Dictionary (Wantah, 2005) Moral adalah sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku. Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain.

Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tatacara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial. Menurut Piaget perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan, yaitu tahap pertama adalah "tahap realisme moral" atau "moralitas oleh pembatasan" dan tahap kedua "tahap moralitas otonomi" atau "moralitas kerjasama atau hubungan timbal balik". (Hurlock, 1998:79).

Dalam tahap pertama, perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Mereka menganggap orang tua dan semua orang dewasa yang berwenang sebagai maha kuasa dan mengikuti peraturan yang diberikan pada mereka tanpa mempertanyakan kebenarannya. Dalam tahap ini anak menilai tindakannya benar atau salah berdasarkan konsekuensinya dan bukan berdasarkan

motivasi di belakangnya. Mereka sama sekali mengabaikan tujuan tindakannya tersebut. Dalam tahap kedua, anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini biasanya dimulai antara usia 7 atau 8 tahun dan berlanjut hingga usia 12 tahun atau lebih. Gagasan yang kaku dan tidak luwes tentang benar salah perilaku mulai dimodifikasi. Anak mulai mempertimbangkan keadaan tertentu yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral.

Para peneliti perkembangan telah mengidentifikasi sejumlah factor yang berhubungan dengan perkembangan penalaran dan perilaku moral : perkembangan kognitif umum, perkembangan rasio dan rationale, isu dan dilema moral, dan perasaan diri. Keluarga menurut Ahmadi seperti dikutip Fitria Susanti dan Novita (2009) adalah kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah kelompok yang terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan yang berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak.

Jadi keluarga dalam bentuk murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak sejak anak dilahirkan. Di dalam keluarga anak memperoleh banyak pengalaman dan stimulus untuk tumbuh dan berkembang. Pengaruh keluarga terhadap perkembangan moral anak sangatlah besar.

Dengan melihat perilaku orang dewasa di dalam lingkungan keluarga dimana anak tinggal, anak akan memperhatikan perilaku tersebut, kemudian menirunya dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian keluarga merupakan tempat yang sangat efektif untuk menginternalisasikan nilai moral kepada anak. Keluarga merupakan satuan terkecil

dari sistem social yang ada di masyarakat. Peran keluarga sangat penting bagi perkembangan remaja. Menurut penelitian Mandara dan Murray (2000) keluarga yang berperan baik dapat meningkatkan harga diri (self-esteem) pada remaja. Tidak hanya itu, keluarga juga berperan dalam hal pendidikan, khusus pendidikan pra sekolah. Pada saat masih kanak-kanak keluarga yang mengajarkan nilai-nilai moral, agama, dan bagaimana seharusnya berperilaku.

Menurut Clatworthy (1980) peran keluarga sangat banyak, yaitu sosialisasi pendidikan, reproduksi, perlindungan dan keselamatan, control sosial, kebutuhan psikologis, agama dan rekreasi. White (2000) dalam penelitiannya membuktikan bahwa keluarga mempunyai peran penting dalam pembentukan moral remaja.

Studi yang dilakukan White tentang peran keluarga dalam pembentukan berpikir moral (moral thought) di lakukan di Australia. Subjek penelitian berjumlah 271 remaja (14-19 tahun) beserta orangtuanya. Pada penelitian ini, White berusaha menghubungkan proses dalam keluarga dengan berpikir moral (moral thought). Dia menggunakan pendekatan sistem-keluarga pada pembentukan berpikir moral remaja. Moral remaja tidak hanya bersumber dari kelompoknya saja, tetapi peran keluarga terutama orangtua sangat penting. Kemampuan keluarga dalam proses pembentukan moral remaja dapat dilihat dari tiga elemen, yaitu kedekatan keluarga (cohesion family), adaptasi, dan komunikasi. Ada tiga elemen yang berperan dalam proses perkembangan berpikir moral.

Pertama, remaja yang mempunyai hubungan baik atau kedekatan dengan keluarga, akan mempunyai berpikir moral yang baik daripada remaja yang kurang

mampu berhubungan baik dengan keluarga. Kedekatan keluarga mempunyai hubungan dengan penilaian moral. Remaja yang menerima kehangatan keluarga cenderung akan mudah dalam menerima nilai-nilai moral dari keluarganya. Kedekatan keluarga dilihat dari keterikatan yang terjadi antar setiap anggota keluarga.

Ukurannya dilihat dari keterikatan emosional, batasan, waktu, teman, pengambilan keputusan, minat, dan rekreasi. Kedua, adalah adaptasi. Remaja yang mengalami proses adaptasi yang baik dalam keluarga akan mempunyai pengaruh signifikan pada perkembangan moral daripada remaja yang tidak mampu beradaptasi di keluarga.

Hasil ini membuktikan bahwa proses adaptasi remaja di keluarga mempunyai hubungan dengan berpikir moral (moral thought) remaja. Menurut Olson (dalam White, 2000) adaptasi keluarga adalah kemampuan sistem keluarga untuk mengubah struktur kekuasaan (asertivitas, kontrol, dan disiplin), gaya negosiasi, hubungan dengan peraturan dalam merespon situasi dan perkembangan stress.

Terakhir adalah komunikasi. Remaja yang mempunyai komunikasi positif dengan keluarga terutama orangtua, akan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan berpikir moral (moral thought) daripada remaja yang mempunyai komunikasi negatif.

Kemampuan positif dalam keluarga dapat dilihat dari kemampuan remaja untuk berkomunikasi dengan orangtuanya secara baik dan demokratis sehingga nilai-nilai moral dari orangtua dapat diinternalisasi secara baik oleh remaja. Komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik pula, dan juga menciptakan saling memahami akan makna atau arti dari pesan yang

disampaikan (Sarwono, 1999). Remaja yang mengalami komunikasi negatif cenderung tidak ingin mengambil nilai-nilai moral dari keluarga, tetapi lebih mengambil nilai-nilai moral dari luar lingkungan keluarga.

SIMPULAN

Dapat di simpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam membantu perkembangan Sosial dan Moral pada anak usia sekolah dasar sudah baik karena upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sikap sosial dan moral anak seperti: Melakukan budaya salam tangan sebelum masuk ke dalam lingkungan sekolah dan sebelum masuk ke dalam kelas, Melakukan senam pagi sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas, Melakukan Kegiatan Keagamaan seperti Praktek sholat dhuha.

Upaya yang dilakukan guru juga sudah sangat baik dalam membantu perkembangan Sosial dan Moral dengan upaya seperti membimbing anak saat senam, Membimbing sholat dhuha dan membimbing siswa saat kesulitan dalam belajar.

Serta upaya yang dilakukan oleh orang tua juga sudah membantu perkembangan sosial dan moral seperti menyempatkan diri berbincang bincang dengan anak, mendidik anak mengikuti program keagamaan, menanamkan sikap penuh kasih sayang dan masih banyak lagi upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan sikap sosial dan moral anak. Moral sangat penting dimiliki oleh individu, karena moral adalah seperangkat nilai yang mana di dalamnya terdapat tuntunan, norma, patokan baik buruknya perilaku individu atau kelompok, kaidah kehidupan, serta adat

istiadat.

Namun, dalam kenyataannya perkembangan moral anak-anak di Indonesia saat ini semakin menurun dan memprihatinkan. Mulai dari anakanak kalangan bawah maupun anak-anak kalangan atas mereka bersikap acuh, kurang berpartisipasi dan bahkan tidak peduli terhadap keutuhan dan masa depan bangsa, karakter merupakan sifat alami yang ditunjukkan seseorang dalam memberikan respons atau tanggapan terhadap situasi yang dihadapinya secara bermoral.

Sedangkan moral sendiri merupakan suatu tuntutan berkelakuan dengan baik yang dipunyai seseorang sebagai moralitas, yang terefleksikan pada cara berfikir, bersikap, dan dalam tingkah laku (Nuroniyah, 2019) Saat ini anak sering memperlihatkan gambaran umum tentang perubahan dan pola kehidupan yang terjadi. Anak-anak tanpa ragu melakukan perbuatan dan perilaku yang tidak terpuji atau tidak sesuai dengan moral yang berlaku di sekitarnya.

Akan tetapi, dibalik kurang baiknya moral anak pasti terdapat faktor atau penyebab sehingga anak dapat melakukan perbuatan yang menyimpang. Seperti anak yang sedang mengalami suatu masalah dan tidak mengerti bagaimana menyelesaikan permasalahannya, lembaga sosial yang kurang memberikan peran, dan hak-hak anak yang masih belum terpenuhi, hal-hal seperti itu bisa saja menjadi penyebab merosotnya moral dan karakter generasi muda.

Perilaku anak di zaman ini dilihat dari aspek moral, norma/nilai, dan karakternya mulai terkikis, disertai dengan indikasi kemerosotan moral yang semakin jelas di era globalisasi ini. Hal-hal yang tidak sejalan dengan aturan dan juga norma banyak dilakukan oleh generasi muda bangsa ini.

Pada umumnya, semua ini baik secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan menjadi salah satu penyebab lain dari merosotnya moral dan karakter anak. Karakter yang baik di dapat dari lingkungan dan hasil belajar yang baik, begitupun sebaliknya.

Anak-anak yang masih diusia sekolah dasar, yang notabeneanya masih meniru apa yang terjadi disekitarnya, akan mudah terpengaruh oleh perilaku-perilaku yang tidak sesuai norma dan moral yang berlaku disekitarnya. Ketika anak melakukan perbuatan yang di luar kendali atau bertentangan pada norma yang berlaku di masyarakat itulah yang disebut dengan penyimpangan perilaku. Disini lah peran lembaga sosial yaitu sebagai sistem yang mengawasi bagaimana masyarakat bersikap dan bertingkah laku demi menjaga keamanan, keutuhan dan kestabilan masyarakat.

Selanjutnya, ada gadget dan media sosial yang saat ini mencuri perhatian mulai dari kalangan anak- anak sampai orang tua, yang akhirnya menjadikan hampir semua orang memiliki media sosial. Media sosial tidak akan menjadi masalah ketika seseorang yang menggunakan secara baik dan bijak. Namun, media sosial akan menjadi masalah ketika banyak pengguna yang menyalah gunakannya. Sering kali muncul konten-konten yang tidak seharusnya di posting, dan mudah diakses oleh siapa saja termasuk anak di bawah umur. Hal ini berakibat, banyak anak-anak yang nantinya akan melihat dan mengakses konten atau situs yang tidak sesuai itu dan mempengaruhi baik dari segi karakter dan tingkah laku anak. Anak-anak yang

pemikirannya belum matang, akan mencerna secara mentah apa yang dilihat di media sosial kemudian mencontohnya. Hal tersebut yang perlahan-lahan mengikis moral dan karakter generasi muda.(Dewi dkk., 2021).

DAFTAR RUJUKAN

- Anisah, A. S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69-80.
- Sukatin, Q. Y. H., Alivia, A. A., & Bella, R. (2020). Analisis psikologi perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 156-171.